

Analisis Working Capital to Total Assets, Return on Investment dan Capital to Debt Ratio dan Pengaruhnya Terhadap Kebangkrutan Perusahaan
(Studi Kasus: Studi Kasus di BEJ)

Suryanih (1310312-027)

Pembimbing : Dr. Arief A. Adnan, MBA

ABSTRAK

Kebangkrutan (*bankruptcy*) merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami suatu kegagalan dalam situasi tertentu. Kegagalan ini bisa diartikan dari berbagai sudut pandang, bisa dari segi kegagalan perusahaan memperoleh pendapatan yang tidak bisa menutup biaya total, kegagalan yang disebabkan dikarenakan perusahaan tidak bisa membayar hutang-hutangnya yang telah jatuh tempo atau mungkin juga kegagalan dimana nilai buku kewajiban perusahaan lebih besar dari nilai harta yang dimiliki perusahaan, semua kondisi tersebut bisa dikatakan perusahaan mengalami kegagalan.

Laporan keuangan merupakan salah satu alat analisis dari segi keuangan untuk dapat menentukan apakah suatu perusahaan bisa dikatakan gagal dari segi keuangan. Hal ini bisa dilihat dari analisis ratio keuangan yang dijabarkan dalam tiga persepektif ratio likuiditas (*working capital to total asset*), ratio hutang (*Capital to Debt ratio*) dan ratio profitabilitas (*Return on Investment*). Penelitian ini juga mengukur kinerja keuangan dari 30 perusahaan publik yang penulis teliti dimana data diambil dari Bursa Efek Jakarta dengan formula Z-Score yang digunakan untuk mengukur apakah perusahaan publik tersebut masuk kedalam kategori bangkrut atau tidak. Dari 30 perusahaan publik yang diteliti 9 diantaranya atau 30% masuk kedalam kategori bangkrut, 6 atau 20% masuk kategori bermasalah dari segi keuangan dan sisanya 15 perusahaan atau 50% masuk dalam kategori non bangkrut.

Implementasi Z-Score hendaknya menjadi salah satu alat yang digunakan oleh pihak Bursa Efek Jakarta dalam mengukur kemampuan perusahaan dari segi keuangan untuk bisa masuk menjadi anggota bursa yang sahamnya diperjual belikan kepada umum.

Kata kunci : kebangkrutan, ratio keuangan dan Z-Score